



## STRATEGI KOMUNIKASI PADA PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL SRANDUL

Ni Putu Widyasari <sup>a</sup>, Sri Yuwanti <sup>b</sup>

<sup>a</sup>Manajmeen, , [widyasari.np@gmail.com](mailto:widyasari.np@gmail.com), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

<sup>b</sup>Pariwisata, , [sri.yuwanti@gmail.com](mailto:sri.yuwanti@gmail.com), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang

### ABSTRACT

One of the national cultures of Srandul is recorded as a folk performance art originating from Yogyakarta. Diera today, especially in the younger generation, many are not familiar with traditional arts, especially Srandul, which has faded its existence. Many factors are the cause of the lack of public interest in traditional arts, one of which is the lack of information provided about traditional arts and technological advances that are not accompanied by readiness to compete with outside cultures, making local cultures begin to fade in demand. This research uses a qualitative approach and selects the types of data collection carried out in this study are observation, interviews and documentation. The communication strategy by using festivals as a medium in conveying efforts to preserve Srandul traditional art will be appropriate and in accordance with the younger generation who are targeted

**Keywords :** Srandul, Communication Strategy

### Abstrak

Salah satu kebudayaan nasional Srandul tercatat sebagai seni pertunjukan rakyat yang berasal dari Yogyakarta. Diera saat ini terlebih pada generasi muda banyak yang tidak mengenal kesenian tradisional khususnya Srandul yang telah luntur eksistensinya. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat pada kesenian tradisional salah satunya adalah kurangnya informasi yang diberikan mengenai kesenian-kesenian tradisional dan kemajuan teknologi yang tidak diiringi kesiapan dalam bersaing dengan budaya luar menjadikan budaya lokal mulai luntur peminat. Metode penelitian yang dibuat ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif serta memiliki cara pengumpulan data yaitu diantaranya adalah dnegan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam strategi komunikasi ini menggunakan media yaitu festival untuk bisa menyampaikan upaya melestarikan kesenian tradisional Srandul yang nantinya akan tepat pada sasaran yaitu para generasi muda.

**Kata kunci :** Srandul, Strategi Komunikasi

### 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan menurut Undang-Undang No.5 Tahun 2007 [1] adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan rasa, cipta, karsa, dan hasil karya dari masyarakat. Pada kata dasarnya, budaya diambil dari Bahasa Sanskerta yaitu *budhayah* yang berarti akal. Dengan demikian, kebudayaan memiliki arti sebuah upaya atau kegiatan usaha yang berhubungan dengan akal masyarakat. Kebudayaan sendiri bersifat kompleks, hal ini didukung oleh teori Taylor [2] menyatakan bahwasannya kebudayaan merupakan kumpulan yang kompleks didalamnya, yaitu terdapat sebuah pengetahuan, hukum, kepercayaan, moral, kesenian, norma-norma, serta kemampuan lainnya suatu kebiasaan yang biasa dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan nasional bergantung pada berbagai macam jenis kebudayaan daerah sebagai kekayaan dan identitas bangsa yang membedakan dengan negara lain. Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa yang memiliki ciri khasnya tersendiri sehingga pada perkembangan budaya didalamnya menghasilkan pula berbagai jenis kesenian khusus mulai dari tari tradisional, musik tradisional, dan seni drama tradisional.

Salah satu kesenian yang dikembangkan pada seni pertunjukan adalah Srandul. Kata Srandul dalam bahasa jawa memiliki arti tidak beraturan atau tidak rapi, adapula kata Srandul merupakan gabungan kata *srana* yang berarti alat dan *andhul* yang berarti melengkapi, sehingga Srandul berarti sarana yang melengkapi untuk

*Received Mei 30, 2022; Revised Juli 2, 2022; Accepted Agustus 29, 2022*

tujuan tertentu. Menurut data Perpustakaan Digital Budaya Indonesia [3] bahwa penamaan “Srandul” dianggap berasal dari kata ‘pating srendul’ yang menggambarkan ketidaklancaran dalam melafalkan doa-doa sholat.

Srandul telah terbentuk sekitar tahun 1920-an yang kemudian diwariskan secara turun-temurun antargenerasi. Kesenian Srandul tercatat pada Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) [4] sebagai seni pertunjukan rakyat asal Yogyakarta yang menggabungkan tari dan memainkan dialog drama diiringi musik gamelan biasanya berlaras slendro yang dimainkan oleh kurang lebih 15 orang. Pada pertunjukan Srandul ini didalamnya terkandung sebuah norma sosial, pendidikan budi pekerti, ajaran moral untuk diterapkan pada kehidupan sosial.

Seni pertunjukan tradisional terkenal sebagai kesenian yang memiliki mutu tinggi (adiluhung) pada era saat ini harus bersaing dengan seni pertunjukan modern. Hal ini berakibat pada pemerosotan apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan tradisional terlebih adanya perubahan sikap masyarakat efek modernisasi dan globalisasi. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka seni pertunjukan tradisional sebagai objek budaya perlu dikomunikasikan untuk dilindungi eksistensinya sebagai identitas negara. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Agar dapat dimengerti oleh semua pihak maka perlu strategi komunikasi yang tepat sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional di era industrialisasi. Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi adalah menerima dan mengirim berita atau informasi antara dua orang atau lebih hingga kabar yang disampaikan dapat dipahami.

Beberapa peneliti begitu tertarik pada penelitian ini. Diantaranya adalah Romadhon dkk. [5] yang penelitiannya menggunakan strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda, Dinas Olahraga, dan Dinas Kebudayaan di Kabupaten Sumenep yang mengadakan festival sebagai alat atau media untuk menyampaikan upaya dalam melestarikan budaya saronen pada generasi muda. Kedua, penelitian Sipayung dkk. [6] menyimpulkan Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dalam melestarikan tari ini diwujudkan Dinas ke dalam bentuk pelestarian dengan melakukan pendataan kepada Sanggar Tari, kunjungan pembinaan, dan pengajuan atau rekomendasi ke pusat agar mendapatkan pendanaan dari Departemen Kebudayaan.

Dari pernyataan latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi pelestarian kesenian Srandul? Tujuan dari penelitian ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui strategi komunikasi pada pelestarian kesenian Srandul. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Kementerian Kebudayaan dan pihak terkait dalam membuat kebijakan pengembangan nilai-nilai budaya melalui pelestarian kesenian tradisional. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia dan juga nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional.

## **1. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) menurut Roudhonah [7] Komunikasi berasal dari kata *communicare* artinya adalah memberi tahu atau berpartisipasi dan juga dari kata *communis opinio* yang berarti suatu pendapat dari semua publik atau pendapat umum. Sutrisno [8] mengatakan bahwa komunikasi adalah konsep yang mempunyai beberapa makna, contohnya seperti proses pada komunikasi sosial yang artinya pada konteks ilmu sosial yang memberi pesan kaitannya dengan perilaku, dan kegiatan manusia. Teori yang dikemukakan oleh Mufid [9] yaitu mengenai komunikasi yang diartikan sebagai sebuah emosi, ide, ketrampilan, informasi, dengan menggunakan simbol seperti grafik, figur, dan kata yang meyakinkan bahwa tulisan atau ucapan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas komunikasi pada upaya pelestarian dapat dipahami juga sebagai alat menyampaikan pesan, berupa simbol, ketrampilan dalam berbentuk seni yang berfokus dalam upaya mempertahankan seni budaya agar tetap dapat hidup dan lestari. Tanpa dikomunikasikan, budaya dan kesenian tradisional seperti Srandul perlahan-lahan akan memudar eksistensinya dan hilang pada generasi yang akan datang.

### **1.2. Unsur-Unsur Komunikasi**

Adapun unsur-unsur pembangun suatu komunikasi menurut Nurudin [10] yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikator, merupakan orang yang mengolah suatu informasi lalu disampaikan kepada orang lain.

- 2) Media adalah alat yang dipergunakan sebagai penyampaian informasi atau pesan kepada orang lain.
- 3) Komunikan, merupakan orang yang sudah menerima informasi dari komunikator.
- 4) Umpan Balik, adalah suatu pemeriksaan kembali atau koreksi apakah pesan yang kita sampaikan sudah berhasil atau belum.
- 5) Pesan adalah sebuah informasi yang akan dikirimkan pada penerima.
- 6) Pengaruh merupakan perbedaan dari apa yang telah di rasakan, apa yang dipikirkan serta apa yang dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan.
- 7) Lingkungan

### **1.3. Tujuan Komunikasi**

Dalam sebuah proses komunikasi Effendy [11] menjelaskan adanya empat tujuan dari komunikator kepada komunikan yakni :

- 1) Merubah perilaku
- 2) Merubah masyarakat
- 3) Merubah pendapat
- 4) Dan merubah sikap

### **1.4. Hambatan Komunikasi**

Hambatan-hambatan yang biasa terjadi pada proses komunikasi, dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah:

- 1) Hambatan Teknis adalah timbulnya hambatan karena lingkungannya yang telah memberi dampak pencegahan dalam proses pengiriman informasi dan penerimaan informasi.
- 2) Hambatan Semantik adalah hambatan pada proses penyampaian pesan pada orang lain yang dimana ide dan pengertiannya kurang efektif.
- 3) Hambatan Manusiawi merupakan hambatan yang ada dalam masalah pribadi pada orang yang terlibat dalam komunikasi, baik dari komunikan ataupun komunikator.

### **1.5. Strategi Komunikasi**

Untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi, diperlukan strategi komunikasi yang baik dan benar agar komunikasi berjalan dengan efektif. Penulis berharap strategi komunikasi bisa dijadikan sebagai modal untuk seorang komunikator dalam penyampaian informasi atau pesannya dalam upaya melestarikan budaya kesenian Srandul. Effendy [11] berpendapat bahwasannya strategi komunikasi adalah sebuah manajemen komunikasi dan perencanaan komunikasi untuk mencapai keberhasilan. Maka dari itu, strategi komunikasi diharapkan bisa menunjukkan sistem operasionalnya dengan teknis yang tertata serta dilakukan dengan cara yang berbeda-beda menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Faktor-faktor yang perlu disiapkan dalam menyusun strategi menurut Fajar [12], yaitu:

- 1) Mengetahui sasaran
- 2) Menyusun pesan
- 3) Menetapkan metode
- 4) Pemilihan media komunikasi

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bentuk upaya pelestarian atas kesenian Srandul. Metode deskriptif menurut Sugiyono [13] yaitu mengamati atau menyelesaikan sebuah masalah secara terstruktur dan akurat mengenai informasi dan sifat objek tertentu. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono [13] pada penelitian kualitatif tidak menggunakan data jumlah populasi, namun data yang digunakan diambil dari perkembangan lingkungan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Jenis data yang dikumpulkan diharapkan bisa digunakan untuk

melengkapi penelitian, dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian lapangan. Setelah didapatkannya data-data dari lapangan, peneliti akan menganalisis data dengan kritis lalu membuat kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang didapat saat proses penelitian dan hasil penelitian bersifat memahami keunikan, menemukan hipotesis, mengkonstruksi fenomena, dan memahami makna.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Srandul merupakan kesenian khas Yogyakarta seperti yang terdapat pada data Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)[4]. Srandul merupakan jenis kesenian tari sembari memainkan dialog yang dilakukan oleh 9 pemain dan 6 pengiring musik gamelan berslaras slendro. Dalam pertunjukan pentas seni drama tari menyajikan sebuah cerita rakyat, atau cerita karangan contohnya adalah cerita Perawan Sunthi dan Demang Cokroyuda. Pentas seni Srandul ada enam bagian tarian untuk pembukaa, yang pertama ada tari Gebyar-Gebyar yaitu tarian tunggal yang ditarikan oleh satu penari saja. Yang kedua ada tari Simbok-Simbok yang merupakan jenis tarian berpasangan yang ditarikan oleh 2 orang penari. Tarian yang ketiga adalah tari Simak Ramak ditarikan oleh satu orang penari. Tarian keempat adalah tari Yogka-Yongki ditarikan oleh satu orang penari. Tarian kelima yaitu tari Mas-Emasi ditarikan oleh satu orang penari, dan yang terakhir adalah tari Mandung-Mandung ditarikan oleh satu orang penari. Setelah tarian pembuka selesai, kemudian masuk pada adegan pertunjukan srandul.

Menurut LAKIP-DITJENBUD [14] indikator kinerja dalam programnya dapat tercapai apabila “masyarakat yang menonton pertunjukan berusia 10 tahun keatas” hal ini mengacu dari hasil sensus MSBP yang telah dilakukan oleh BPS yang terdapat sekitar 40 penonton pertunjukan seni dari setiap 100 orang penduduk.

Dari hasil pengamatan, di era saat ini terlebih pada generasi muda banyak yang tidak mengenal kesenian tradisional khususnya Srandul yang telah luntur eksistensinya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat pada kesenian tradisional salah satunya adalah kurangnya informasi yang diberikan mengenai kesenian-kesenian tradisional dan kemajuan teknologi yang tidak diiringi kesiapan dalam bersaing dengan budaya luar menjadikan budaya lokal mulai luntur peminat. Oleh karena itu, perlu ada langkah pengupayaan pelestarian terhadap kesenian tradisional Srandul dengan strategi komunikasi yang tepat.

Dalam upaya untuk melestarikan seni dan kebudayaan, pemerintah daerah mengimplementasikannya melalui Dinas Pariwisata, Dinas Keolahragaan, Dinas Kebudayaan dan Pemuda dengan strategi komunikasi yang sesuai dengan generasi muda.

#### 3.1. Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Srandul

Penyusunan strategi komunikasi dalam Fajar [12] menyebutkan konteks komunikasi dalam menyusun strategi komunikasi sebagai berikut :

##### 1) Mengetahui Sasaran Komunikasi

Komunikator atau penyampai informasi dapat dilakukan oleh seorang individu, organisasi bahkan negara sekalipun dalam menyampaikan pesan. Dalam alur komunikasi, nantinya komunikator harus mempengaruhi komunikasi begitu juga sebaliknya, komunikasi dapat juga dipengaruhi oleh komunikator. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan telah menyusun target yang menjadi sasaran tujuan program yang akan dilakukan dalam upaya melestarikan kesenian Srandul kepada masyarakat. Dari LAKIP-DITJENBUD [14], menyatakan bahwa pemerintahan menyasarkan secara langsung kepada masyarakat dengan mengubah dan menyesuaikan program kegiatan yang awalnya dijalankan dengan luar jaringan atau secara offline menjadi kombinasi luar jaringan dan dalam jaringan.

##### 2) Menyusun Pesan Komunikasi

LAKIP-DITJENBUD [15] telah membuat perencanaan bangunan jangka menengah nasional pada 2015-2019 dan sudah tercatat beberapa hambatan yang harus dilewati dalam pembangunan kebudayaan nasional Indonesia. Berikut adalah catatan hambatan-hambatan yang telah dibagi menjadi lima jenis diantaranya adalah:

- 1) Penguatan Jati diri dan penguatan karakter.
- 2) Melestarikan warisan budaya dari leluhur
- 3) Pengembangan kebudayaan
- 4) Meningkatkan diplomasi, pertukaran, dan promosi budaya.
- 5) Meningkatkan kreativitas kebudayaan dan mengapresiasi kesenian.

### 3) Menetapkan Metode

Festival adalah salah satu metode yang dipilih menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian kesenian tradisional seperti Srandul. Pada tahun 2020 capaian indikator kinerja program “Jumlah festival skala internasional (Mega Events) dengan pengunjung minimal 50.000 orang dan 15% diantaranya pengunjung internasional yang dilaksanakan” sebesar 100% dengan total sebanyak 9 festival. Salah satunya pada tahun 2020 Pekan Kebudayaan Nasional dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 30 November 2020 secara daring atau online dengan tema “Cultural Resilience”. Inti dari tema ini adalah kebudayaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan tradisional, kesenian, dan ragam ekspresi budaya lainnya.

### 4) Pemilihan Media Komunikasi

Dalam menyampaikan informasi, dinas kebudayaan menggunakan alat atau media dalam melestarikan seni dan budaya salah satunya adalah kebijakan adanya ekstrakurikuler dan proses pengajaran lokal pada bisang seni dan budaya disekolah atau kampus guna untuk mengapresiasi dan melestarikan adat-istiada, seni, budaya dan ritus masyarakat umum dengan melalui media adanya festival, program fasilitasi, menggelar program pemajuan kebudayaan desa, dan advokasi budaya. Termasuk dalam rencana pelestarian kesenian Srandul ini pemerintah menggunakan program festival yang diadakan secara luar jaringn dan dalam jaringan.

### 3.2. Hambatan-Hambatan dalam melaksanakan Strategi Komunikasi

LAKIP-DITJENBUD [14] pada tahun 2020 ketercapaian indikator kinerja program “Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang ditetapkan” tidak mencapai target yaitu sebesar 24,9% atau mencapai 89% dari target yang telah ditetapkan. Ketidaktercapaian target rencana strategis tersebut disebabkan karena anggaran untuk proses pengusulan hingga penetapan WBTB berkurang, adanya pemotongan anggaran yang dialihkan untuk penanganan kasus dampak covid-19 dan minimnya usulan dari daerah. Selain itu proses verifikasi lapangan juga terkendala status darurat covid-19 di beberapa daerah sehingga beberapa kegiatan verifikasi lapangan harus dibatalkan.

Tentu dalam melaksanakan program kerja terkait upaya pelestarian kesenian tradisional Srandul terdapat hambatan-hambatan yang terjadi seperti yang dilaporkan oleh LAKIP-DITJENBUD [15] sebagai berikut :

- 1) Sumber daya manusia dalam melestarikan kebudayaan untuk mengembangkan jati diri dan memperjelas karakter bangsa masih kurang.
- 2) Dalam mengelola sistem kerja kelembagaan dan pelestarian budaya masih kurang.
- 3) Gotong royong dan kerjasama antara budaya daerah dengan denagn daerah lain masih kurang.
- 4) Kurangnya keadilan kepada masyarakat dalam mengekspresikan diri dalam kegiatan kebudayaan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- 1) Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan menggunakan festival sebagai media dalam penyampaian upaya pelestarian kesenian tradisional Srandul akan tepat dan sesuai dengan generasi muda yang menjadi sasarannya.
- 2) Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan menunjukkan keberhasilan antara apa diharapkan dari komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan efek yang didapat dari komunikasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan tepat.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan upaya pelestarian sebaiknya disesuaikan dengan hal-hal yang disukai oleh masyarakat saat ini seperti menyisipkan adegan kesenian tradisional pada acara tv yang sedang naik daun atau membuat *challenge* pada media sosial mengenai kesenian tradisional, dengan hal ini kesenian tradisional akan lebih cepat diterima oleh masyarakat terlebih pada generasi muda

- 2) Media komunikasi lebih dispesifikan kepada media digital yang dilakukan secara terus-menerus agar jangkau penyebaran informasi dapat lebih luas dan disesuaikan dengan logaritma pada masing-masing media sosial sehingga timbal balik masyarakat akan lebih tepat sasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pemajuan Kebudayaan
- [2] E. B. Taylor, *Primitive Culture*. London: J. Murray, 1891.
- [3] Alvipian, "Srandul," *Perpustakaan Digital Budaya Indonesia*, 2015. <https://budaya-indonesia.org/Srandul> (accessed Apr. 22, 2022).
- [4] WBTB, "Srandul," *Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)*, 2013. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3676> (accessed Apr. 22, 2022).
- [5] M. I. dkk. Romadhan, "Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten Sumenep," *Representamen*, vol. 4, no. 02, pp. 70–78, 2018, doi: 10.30996/v4i02.1810.
- [6] I. S. M. dkk. Sipayung, "KOTA MEDAN DALAM MELESTARIKAN," vol. 6, pp. 138–152, 2021.
- [7] Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- [8] Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [9] M. Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005.
- [10] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [11] O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Kosda, 2018.
- [12] M. Fajar, *Ilmu komunikasi teori & praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] Direktorat Jenderal Kebudayaan, "Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan 2020," Jakarta, 2020.
- [15] Direktorat Jenderal Kebudayaan, "Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan 2017," Jakarta, 2017.